

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif atau disebut juga dengan metode penelitian kombinasi. Menurut Creswell dalam bukunya *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kwantitatif dan Mixed* (2014, hlm.304) yang dimaksud dengan metode kombinasi adalah “Salah satu wujud dari perkembangan ini, yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus”.

Metode kombinasi atau metode campuran ini digunakan mengingat masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas membutuhkan ketelitian dan juga keseriusan, sehingga akan tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian kualitatif ini bersifat makna interpretasi atau deskripsi mengenai data tersebut.kuantitaif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan guru di kelas dan juga penerapan media pembelajaran *graphic recording* di kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas, oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Meleong, 2005, hlm. 3), “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian kualitatif menurut Flick (dalam Gunawan, 2013, hlm. 81) ialah “*Sepecific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the*

plurazitaion of life worlds”. Penelitian kualitatif ialah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Pendekatan ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan yang jauh lebih penting bukan hanya sekedar menjelaskan mengenai makna akan tetapi menjelaskan pula mengenai perilaku yang berada dibalik tindakan manusia. Pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena hasil penelitian penelitian kualitatif di lapangan disusun secara sistematis dalam kata-kata secara ilmiah, dan tanpa adanya perhitungan dalam bentuk angka. Selain itu dalam penelitian ini bertujuan menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia yakni berhubungan dengan perilaku kejujuran manusia itu sendiri. Laporan dengan bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana implementasi media pembelajaran *graphic recording* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Bandung. Adapun beberapa alasan lain di antaranya ialah :

- a. Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan media *graphic recording* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Bandung
- b. Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh kebenaran dan keabsahan data dan informasi yang telah peneliti dapatkan.
- c. Peneliti dapat mengetahui kondisi nyata di tempat penelitian mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media *graphic recording* untuk meningkatkan motivasi.

Selain pendekatan kualitatif, peneliti juga diperkuat dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009, hal. 9) menyebutkan bahwa “Data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis dan berbentuk statistik. Angka-angka tersebut

diperoleh dari angket dengan cara penskoran”. Analisis kuantitatif pada penelitian ini bersifat sederhana, yaitu mempresentasikan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn dari siklus satu ke siklus lainnya. Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa pendekatan ini merupakan pendekatan yang tepat karena akan memberikan data yang valid untuk peneliti dalam mengimplementasikan media *graphic recording* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara dalam melakukan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 2) menyatakan bahwa

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegunaan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, untuk memperoleh data dengan ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini merujuk kepada tujuan penelitian yaitu menerapkan media *graphic recording* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA 6 SMAN 15 Bandung. Kemmis (1983, dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 13) yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: (a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka; (b) pemahaman mereka mengenai

kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini; dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 135) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu “Penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Sedangkan salah satu keunggulan dari metode penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2013) adalah guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang secara langsung melakukan tindakan, yang diamati, serta yang diminta untuk merefleksikan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Secara umum, pelaksanaan PTK dapat digolongkan menjadi empat bagian pokok yaitu : (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian menurut Arikunto (2006, hlm.152) merupakan “Sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian yang dapat berupa benda, hal atau orang”. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung yang berjumlah 42 siswa dan guru PPKn SMA Negeri 15 Bandung.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan daerah atau tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Kota Bandung yang bertempat di Jalan Sarimanis I No. 1 Kota Bandung, Telp (022) 2011975. Alasan pemilihan lokasi ini, diantaranya: (1) peneliti merupakan guru praktikan yang sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran PPKn; (2) guru pamong yang akan menjadi *Partisipan Observer* menunjukkan keterbukaan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian; (3) jarak antara tempat tinggal peneliti dengan sekolah tidak terlalu jauh sehingga menghemat pengeluaran.

3.3 Prosedur Penelitian

Nurul Fitri Tiara, 2018

IMPLEMENTASI MEDIA GRAPHIC RECORDING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih. Apabila dalam dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Dalam prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan yang telah dicapai peserta didik. Di bawah ini merupakan empat tahap dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan *satu siklus*, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

3.3.1 Rencana Tindakan Siklus

Pada tahap perencanaan siklus, peneliti menerapkan media *graphic recording*. Hal-hal yang harus dipersiapkan menggunakan media *graphic recording* dalam pembelajaran yaitu:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan materi dalam bentuk *graphic recording*
- c. Alat-alat untuk membuat *graphic recording*.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandung dengan menggunakan media *graphic recording* dengan jumlah 42 peserta didik di kelas XI MIPA 6. Pada pelaksanaan setiap siklus dibagi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup berupa evaluasi.

- a. Kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu (30 menit). Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan melihat kesiapan peserta didik, menanyakan absensi, dan memberikan apersepsi yang menjelaskan materi awal secara umum kepada peserta didik. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa model dan media pembelajaran yang akan diterapkan.

- b. Kegiatan inti dengan alokasi waktu (60 menit). Kegiatan inti ini secara garis besar yaitu guru menggambarkan materi dalam bentuk *graphic recording* di papan tulis, sambil sesekali menerangkan materi yang terkandung didalamnya.
- c. Kegiatan penutup berupa evaluasi dengan alokasi waktu (30 menit). Kegiatan penutup ini, sebelum memberikan evaluasi, guru terlebih dahulu memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap materi yang sudah dibelajarkan kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberikan evaluasi dan ditutup dengan salam.

3.3.3 Observasi Tindakan Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi dan diperlukan selama tindakan berlangsung. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan dari seluruh pelaksanaan tindakan.

3.3.4 Refleksi Tindakan Siklus

Data yang telah dikumpulkan pada tahap observasi kemudian diidentifikasi, dianalisa, dan di evaluasi oleh peneliti maupun *Observer*. Refleksi dilakukan sekurang-kurangnya setiap selesai pembelajaran pada setiap siklus. Hasil analisa data dan refleksi ini selanjutnya digunakan sebagai bahan acuan dalam merancang dan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dinilai berhasil apabila proses pembelajaran memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Nilai rata-rata harian peserta didik mencapai nilai KKM yaitu 70
- b. 70% dari jumlah peserta didik mampu mencapai standari nilai KKM yaitu 70
- c. Peserta didik aktif berinteraksi dalam mengikuti pembelajaran dengan media *graphic recording*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data tentang proses pelaksanaan tindakan, penerapan dan hasil pelaksanaan tindakan. Untuk dapat mengetahui perkembangan pembelajaran peserta didik, penelitian direncanakan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut :

3.4.1 Observasi (pengamatan)

Bungin (2011, hlm. 144) menyatakan bahwa yang dimaksud observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Adapun subjek yang dituju selama observasi yaitu observasi dan penilaian tindakan guru yang dilakukan oleh guru mitra sebagai observer, serta observasi dan penilaian tutor yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Observasi dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat oleh Peneliti secara terpisah antara lembar observasi untuk observer dengan lembar observasi untuk guru sebagai peneliti.

3.4.2 Wawancara

Menurut Bungin (2011, hlm. 136), menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara”. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara sistematis. Menurut Bungin (2011, hlm. 137) menyatakan bahwa “Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis apa yang hendak ditanyakan kepada responden”.

Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara sistematis adalah wawancara yang dipersiapkan terlebih dahulu dalam bentuk pedoman sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederet daftar pertanyaan, mulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh responden sampai dengan hal-hal yang lebih kompleks.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Bungin (2015, hlm. 154) yang dimaksud metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Selain itu, menurut Arikunto (2015, hlm. 231) mengemukakan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah “Metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti yaitu berupa: (1) foto-foto proses pembelajaran guru di kelas; (2) himpunan data dan dokumen mengenai SMA Negeri 15 Bandung;

(3) silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran; (4) hasil penilaian dalam setiap siklusnya.

3.5 Analisis Data

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan kondisinproses pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan berdasarkan hasil dari analisis pengumpulan data. Berkaitan dengan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Adapun rangkaian aktivitas analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan data reduksi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila perlu. Dari langkah ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terkait media *graphic recording* yang diterapkan di SMA Negeri 15 Bandung berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, *phie*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul terkait penerapan media *graphic recording* dalam mata pelajaran PPKn

berdasarkan hasil penelitian. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, matrik, tabel, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, sehingga penulis berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai penerapan media *graphic recording* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

3.6 Validitas Data

Hasil data penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan. Sugiyono (2012) mengemukakan cara menguji kredibilitas agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

3.6.1 Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berfokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang di peroleh setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, bila setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat berakhir.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan. Membaca banyak referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi, maka wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan tersebut benar atau tidak dipercaya.

3.6.3 Triangulasi

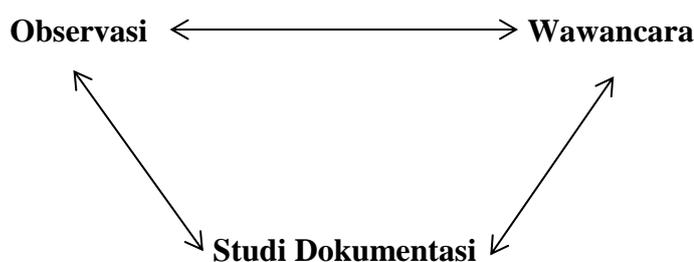
Nurul Fitri Tiara, 2018

IMPLEMENTASI MEDIA GRAPHIC RECORDING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya triangulasi maka peneliti dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Menurut Meleong (2010, hlm. 330) mengemukakan bahwa, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya teknik triangulasi ini, dapat dilakukan pemeriksaan atau pengecekan kembali terhadap data-data yang telah di dapatkan, apakah data-data tersebut sesuai dengan metode-metode yang ada, atau sebaliknya. Teknik triangulasi ini, maka peneliti akan lebih mengetahui keabsahan dan validitas dari data yang didapatkan oleh peneliti. Pengujian kreadibilitas data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 127) “Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berapa sumber”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa triangulasi sumber merupakan pemeriksaan untuk menguji kreadibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara mengecek data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berada. Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

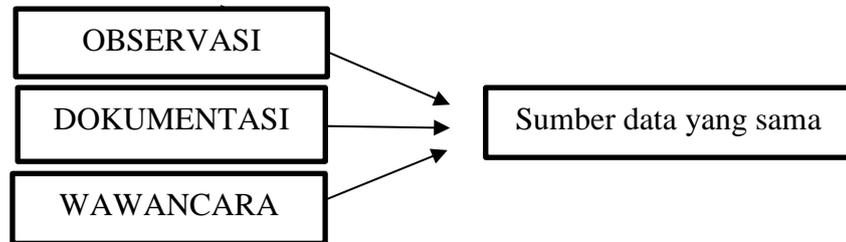


Bagan 3.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2017)

Selain itu telah dijelaskan di atas, bahwa triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik tersebut merupakan teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian. Triangulasi teknik ini digunakan sumber data yang

sama, namun pemeriksaan keabsahan dilakukan dalam teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik

(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2017)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita ketahui bahwa triangulasi teknik yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.